

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **1.1.Latar Belakang Masalah**

Pendidikan sebagai proses atau upaya memanusiakan manusia. Pada dasarnya adalah upaya mengembangkan kemampuan potensi individu sehingga memiliki kemampuan hidup secara optimal. Selain itu juga mampu membuat baik sebagai pribadi maupun sebagai anggota masyarakat serta nilai-nilai moral religius dan sosial sebagai pedoman hidupnya. Proses tersebut berlangsung seumur hidup, karena pendidikan berorientasi pada masa depan. Dalam arti luas pendidikan mencakup setiap proses yang membentuk pikiran, karakter atau kapasitas fisik seseorang.

Pendidikan adalah usaha sadar yang dilaksanakan berupa bimbingan/pimpinan bagi anak didik agar ia dapat berkembang kearah kedewasaan yang dicita-citakan. Dalam dunia pendidikan sekarang ini, banyak sekali permasalahan dalam proses pembelajaran yang dihadapi guru, seperti kurangnya perhatian anak dalam menerima pelajaran dari guru, tidak semua bahan pelajaran yang diajarkan oleh guru dapat disajikan secara langsung, kurangnya media atau alat peraga yang digunakan oleh guru, sehingga dalam kegiatan belajar mengajar siswa tidak terlihat aktif dan cenderung bosan.

Peranan sekolah sebagai lembaga pendidikan adalah mengembangkan potensi manusiawi yang dimiliki anak didik agar mampu menjalankan tugas-tugas kehidupan manusia, baik secara individual maupun sebagai anggota masyarakat. Kegiatan untuk mengembangkan potensi itu harus dilakukan secara

berencana, terarah, dan sistematis guna mencapai tujuan tertentu. Tujuan itu harus mengandung nilai-nilai yang serasi dengan kebudayaan di lingkungan masyarakat yang diselenggarakan sekolah sebagai lembaga pendidikan. Oleh karena itulah, dapat dikatakan bahwa fungsi sekolah adalah meneruskan, mempertahankan dan mengembangkan kebudayaan suatu masyarakat melalui kegiatan-kegiatan yang mampu membentuk kepribadian anak-anak menjadi manusia dewasa. Dengan kata lain sekolah berfungsi mempersiapkan generasi yang kelak mampu mempertahankan eksistensi kelompok atau masyarakat yang memiliki kebudayaan tertentu berbeda dari bangsa lain Hadari Nawawi, (2018:27)

Berkaitan dengan hal tersebut sekolah berkewajiban mempersiapkan anak-anak menjadi warga negara yang mengetahui dan menjalankan hak dan kewajibannya. Khusus bagi bangsa dan negara Indonesia fungsi tersebut diwujudkan dalam bentuk meneruskan nilai-nilai luhur pandangan hidup bangsa berdasarkan Pancasila dalam pembentukan sikap mental anak-anak. Dari terbentuknya sikap mental pada anak-anak maka kedewasaan anak sebagai makhluk individu dan makhluk sosial dapat terwujud sehingga mengantarkan anak pada pribadi yang berkemampuan berdiri sendiri baik terhadap diri sendiri dan masyarakat maupun kepada Tuhan yang Maha Esa sehingga tercapai kebahagiaan hidup lahir batin bagi diri sendiri serta keluarga dan masyarakat sekitarnya. Hal ini senada dengan Tujuan Sistem Pendidikan Nasional yang tertuang dalam Undang-Undang RI no. 20 Tahun 2003 yaitu:

”Pendidikan Nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka

mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab himpunan peraturan (2006: 5)

Peran guru BK untuk memotivasi belajar siswa dengan memberikan pemahaman arti penting belajar dan tugas kepada siswa, meningkatkan atribusi yang dimiliki oleh siswa, mengembangkan tujuan belajar dan efikasi diri, memberikan informasi cara belajar yang efektif terhadap seluruh siswa, yaitu cara menghafal, membaca dan mencatat, membantu siswa mengorganisasi materi pelajaran dan cara menghadapi ujian dengan memberikan tips, cara meningkatkan kesadaran motivasi siswa untuk belajar.

Dalam keseluruhan proses pendidikan di sekolah, kegiatan belajar merupakan kegiatan yang paling pokok. Ini berarti berhasil tidaknya pencapaian tujuan pendidikan banyak bergantung kepada bagaimana proses belajar yang dialami oleh siswa sebagai peserta didik. Apabila peserta didik tidak memiliki motivasi dalam belajar maka hasil belajar yang diperoleh tidak akan bisa optimal. Belajar merupakan proses manusia untuk mencapai berbagai macam kompetensi, keterampilan, dan sikap. Belajar dimulai sejak manusia lahir sampai akhir hayat. Kemampuan manusia untuk belajar merupakan karakteristik penting yang membedakan manusia dengan makhluk hidup lainnya. Belajar mempunyai keuntungan, baik bagi individu maupun bagi masyarakat. Bagi individu, kemampuan untuk belajar secara terus-menerus akan memberikan kontribusi

terhadap pengembangan kualitas hidupnya. Sedangkan bagi masyarakat, belajar mempunyai peran yang penting dalam mentransmisi budaya dan pengetahuan dari generasi ke generasi. Belajar merupakan aktivitas yang dilakukan seseorang untuk mendapatkan perubahan dalam dirinya melalui pelatihan-pelatihan atau pengalaman-pengalaman. Dengan demikian, belajar membawa perubahan bagi si pelaku. Baik perubahan pengetahuan, sikap, maupun keterampilan.

Belajar adalah suatu kegiatan yang kita lakukan untuk memperoleh sejumlah ilmu pengetahuan. Dalam belajar, kita tidak bisa melepaskan diri dari beberapa hal yang dapat mengantarkan kita berhasil dalam belajar. Banyak orang yang belajar dengan susah payah, tetapi tidak mendapatkan hasil apa-apa hanya kegagalan yang ditemui. Penyebabnya tidak lain karena belajar tidak teratur, tidak disiplin, dan kurang semangat, tidak tahu bagaimana cara berkonsentrasi dalam belajar, mengabaikan masalah pengaturan waktu dalam belajar, dan rendahnya motivasi dalam diri individu tersebut.

Peran guru BK untuk memberikan motivasi belajar pada peserta didik dengan cara memberikan pemahaman tentang pentingnya belajar dalam kondisi yang tidak stabil disebabkan karena belajar memberikan suatu pengaruh yang signifikan, karena di saat pembelajaran dilaksanakan peserta didik justru semakin membutuhkan perhatian dan bimbingan lebih intens. Beberapa tindakan yang dilakukan guru BK yakni dengan cara memberikan informasi cara belajar yang efektif terhadap seluruh peserta didik, mulai mengorganisasi materi pelajaran secara daring, dan Teknik menghadapi ujian.

Peran guru BK pada pendekatan memotivasi siswa ini memberikan

kesempatan siswa untuk bersikap aktif, menambah kepercayaan diri, dan bisa berpikir sendiri serta mengarahkan siswa untuk lebih giat belajar. Pada pembelajaran ini juga memotivasi siswa untuk belajar mandiri dan bisa menemukan jawaban sendiri.

Motivasi adalah suatu perubahan energi di dalam pribadi seseorang yang ditandai dengan timbulnya afektif (perasaan) dan reaksi untuk mencapai tujuan. Dalam proses belajar motivasi sangat diperlukan, sebab seseorang yang tidak mempunyai motivasi dalam belajar sulit melakukan aktifitas belajar. Seseorang yang melakukan aktivitas belajar secara terus menerus tanpa motivasi dari luar dirinya merupakan motivasi intrinsik yang sangat penting dalam aktivitas belajar. Namun, seseorang yang tidak mempunyai keinginan untuk belajar, dorongan dari luar dirinya merupakan motivasi ekstrinsik yang diharapkan. Oleh karena itu, motivasi ekstrinsik diperlukan bila motivasi intrinsik tidak ada dalam diri seseorang sebagai subjek belajar.

Peran guru BK menimbulkan motivasi belajar siswa. Memberikan saran kepada kelas untuk membuat Kreativitas dapat disalurkan dalam kegiatan pembelajaran di kelas dalam memilih metode pembelajaran yang tepat dan kreativitas dalam memanfaatkan media pembelajaran yang baik. Pembelajaran yang efektif adalah pembelajaran yang terpusat pada siswa. Di sinilah siswanya agar lebih semangat dan antusias dalam belajar. Guru yang kreatif adalah motivator bagi siswanya.

Menumbuhkan motivasi belajar siswa merupakan salah satu teknik dalam mengembangkan kemampuan dan kemauan belajar. Salah satu cara yang logis

untuk memotivasi siswa dalam pembelajaran adalah mengaitkan pengalaman belajar dengan motivasi siswa. Guru sebagai orang yang membelajarkan siswa sangat berkepentingan dengan masalah ini. Sehingga sebagai guru atau calon guru sebisa mungkin kita harus selalu berupaya untuk dapat meningkatkan motivasi belajar terutama bagi siswa yang mengalami kesulitan dalam belajar dengan menggunakan berbagai upaya yang dapat dilakukan oleh guru yaitu: 1) Memperjelas tujuan yang ingin dicapai. 2) Membangkitkan motivasi siswa. 3) Ciptakan suasana yang menyenangkan dalam belajar. 4) Menggunakan variasi metode penyajian yang menarik. 5) Berilah pujian yang wajar setiap keberhasilan siswa. 6) Berikan penilaian. 7) Berilah komentar terhadap hasil pekerjaan siswa. 8) Ciptakan persaingan dan Kerjasama Siti Suprihatin, (2015:73).

Upaya yang dilakukan oleh pihak sekolah SMA Negeri 1 Kutacane melalui peran guru bimbingan konseling dalam membantu siswa untuk mengubah dan mengembangkan motivasi belajar yang masih rendah pada siswa, kebanyakan hanya dengan menggunakan layanan konseling individual. Upaya tersebut kurang mendapat hasil optimal, karena layanan konseling individual itu dilakukan secara perorangan secara tidak efektif diberikan kepada siswa yang jumlahnya cukup banyak. Kegiatan bimbingan kelompok juga belum dilaksanakan secara intensif oleh guru bimbingan konseling di SMA Negeri 1 Kutacane hal itu disebabkan bimbingan Konseling karena kurangnya waktu, sehingga pelaksanaan kegiatan bimbingan kelompok yang belum bisa dilakukan dengan baik oleh konselor di SMA Negeri 1 Kutacane diperoleh informasi bahwa peserta didik yang berinisial dalam proses pembelajaran lebih banyak kurang memahami

pelajaran dan kurang antusias terutama dalam bidang studi yang menurut mereka sulit untuk dipahami seperti mata pelajaran, beliau mengatakan bahwa “peserta didik setiap diberikan tugas pada guru mata pelajaran tugas yang diberikan tidak dikerjakan tepat waktu karena menurut mereka pelajarannya sulit untuk dimengerti sehingga sering tidak memperhatikan guru pada saat menjelaskan dan sering ribut sendiri, peserta didik ini juga sering tidak masuk sekolah atau alfa dan suka membolos pada saat jam pembelajaran. karena orang tua yang sibuk bekerja yang membuatnya kurang perhatian sehingga mereka semakin malas untuk belajar dan sekolah. Dengan demikian, beliau mengatakan perlu adanya teknik pembelajaran yang memancing motivasi peserta didik agar lebih antusias lagi dalam proses pembelajaran. Masalah peserta didik yang mempunyai motivasi rendah akan menjadi fokus penelitian dengan menghubungkan peran guru bimbingan konseling dalam melaksanakan tugasnya untuk mengatasi motivasi peserta didik yang rendah. Pelaksanaan kunjungan rumah dalam mengatasi masalah siswa yang kesulitan belajar .Guru bimbingan konseling dituntut untuk mampu melaksanakan kunjungan rumah dalam mengatasi masalah siswa menemukan masih ada guru bimbingan konseling yang belum maksimal melakukan kunjungan rumah dalam mengatasi masalah siswa. guru bimbingan konseling dapat mencatat perkembangan siswa selama melakukan studi di sekolah tersebut, membantu bagian konselor untuk mengolah data bimbingan konseling dan dapat meminimalisir kesalahan yang dapat terjadi memberikan laporan berupa kontrol kepada orang tua/wali siswa.

Berdasarkan observasi dan wawancara dengan guru di SMA Negeri 1 Kutacane diperoleh data bahwa siswa-siswi masih rendahnya persentase untuk melanjutkan ke sekolah yang lebih tinggi, rendahnya kesadaran orang tua akan pentingnya pendidikan bagi anak-anaknya, letak/lokasi yang kurang nyaman sehingga menyebabkan bimbingan konseling memiliki peran dalam meningkatkan motivasi siswa dalam belajar dengan layanan konseling kunjungan rumah sehingga banyak siswa yang mau sekolah di SMA Negeri 1 Kutacane.

Rendahnya motivasi belajar siswa SMA Negeri 1 Kutacane dalam belajar disebabkan banyak siswa yang setelah pulang ke sekolah membantu orang tua berkerja dimana menyebabkan motivasi belajar siswa berkurang disebabkan kelelahan setelah membantu orang tua berkerja sehingga minat dan motivasi siswa belajar terganggu peran guru bimbingan konseling melakukan layanan kunjungan rumah dalam upaya mencari solusi dan menumbuhkan minat belajar siswa dalam upaya menyelamatkan masa depan siswa.

Berdasarkan latar belakang masalah diatas maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian yang berjudul: "Peran Guru bimbingan Konseling Dalam memotivasi minat belajar Siswa yang bekerja menggunakan Layanan Kunjungan Rumah Di SMA Negeri 1 Kutacane

## **1.2.Fokus Penelitian**

Berdasarkan permasalahan diatas, penelitian ini difokuskan pada "Peran guru bimbingan konseling dalam memotivasi minat belajar siswa yang berkerja dengan menggunakan layanan kunjungan rumah di SMA Negeri 1 Kutacane".

## **1.3.Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang masalah di atas, peneliti merumuskan masalah sebagai berikut:

1. Bagaimana Peran guru bimbingan konseling dalam memotivasi minat belajar siswa yang berkerja dengan menggunakan layanan kunjungan rumah di SMA Negeri 1 Kutacane?
2. Apa hambatan peran guru bimbingan konseling dalam memotivasi minat belajar siswa yang berkerja dengan menggunakan layanan kunjungan rumah di SMA Negeri 1 Kutacane?

#### **1.4. Tujuan Penelitian**

Sesuai dengan rumusan masalah diatas, maka tujuan dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui peran guru bimbingan konseling dalam memotivasi minat belajar siswa yang berkerja dengan menggunakan layanan kunjungan rumah di SMA Negeri 1 Kutacane
2. Untuk mengetahui hambatan Peran guru bimbingan konseling dalam memotivasi minat belajar siswa yang berkerja dengan menggunakan layanan kunjungan rumah di SMA Negeri 1 Kutacane

#### **1.5. Manfaat Penelitian**

Berdasarkan rumusan masalah serta tujuan penelitian yang telah dipaparkan di atas maka, peneliti memberikan manfaat:

1. Manfaat Praktis
  - a. Bagi siswa membantu siswanya dalam memecahkan masalah-masalah yang berkaitan dengan motivasi belajar siswa.

- b. Bagi guru sebagai bahan masukan bagi guru Bimbingan Konseling dalam menyelesaikan permasalahan khususnya untuk meningkatkan motivasi belajar siswa di SMA Negeri 1 Kutacane
- c. Bagi peneliti, sebagai acuan dalam menyelesaikan masalah kesulitan belajar siswa dan sebagai rekomendasi peneliti selanjutnya.

## 2. Manfaat Teoritis

Sebagai informasi ilmiah yang dapat digunakan bagi perkembangan ilmu pengetahuan upaya untuk menambah pengembangan wacana pendidikan yang berkenaan dengan ilmu pengetahuan di bidang bimbingan dan konseling pada umumnya, dan dapat dijadikan dasar umpan balik untuk memahami keadaan siswa yang kurang motivasi belajar.



UNIVERSITAS SUMATERA UTARA  
SUMATERA UTARA SELATAN